

**PENGUATAN LITERASI REFERENSI ILMIAH MELALUI ZOTERO BAGI
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI**

***STRENGTHENING ACADEMIC REFERENCE LITERACY THROUGH ZOTERO
TRAINING FOR UNIVERSITY STUDENTS***

**Zulfia Rahmawati^{1*}, Dewi Wungkus Antasari², Abie Nur Budi Pangestiko³,
Adam Amirul Insan Subroto⁴**

^{1*234} Universitas Islam Kediri, Kediri

^{1*}zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id, ²dewiwungkus@uniska-kediri.ac.id,

³abienurbudip15@gmail.com, ⁴adamamirulinsans@gmail.com

Article History:

Received: July 05th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract (English): *This community service initiative was designed to enhance university students' skills in managing academic references by introducing Zotero, a reference management application. The training focused on helping students improve their ability to collect, organize, and apply references in accordance with academic writing standards. Implementation was carried out using a participatory method that combined workshops, demonstrations, and guided practice. Evaluation results indicate that participants were able to install Zotero, create and manage reference libraries, and integrate them into their academic papers. Beyond technical mastery, the activity also fostered greater awareness of digital literacy as an essential component of scholarly work. The program is expected to support the development of students' academic writing competencies and encourage a stronger culture of scientific publication.*

Keywords: Zotero, digital literacy, reference management, citation skills, academic writing

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa perguruan tinggi dalam mengelola referensi akademik melalui pemanfaatan aplikasi Zotero. Pelatihan difokuskan pada kemampuan mahasiswa untuk menghimpun, menyusun, dan menggunakan daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui kombinasi workshop, demonstrasi, dan praktik terbimbing. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan instalasi Zotero, membangun serta mengatur pustaka referensi, dan mengintegrasikannya ke dalam penulisan karya ilmiah. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam mendukung integritas akademik. Program ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa sekaligus mendorong budaya publikasi akademik yang lebih baik.

Kata Kunci: Zotero, literasi digital, manajemen referensi, keterampilan sitasi, penulisan akademik

PENDAHULUAN

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *sitasi Mendeley atau Zotero*.¹ (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing:

Karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi tidak hanya memerlukan gagasan dan data yang baik, tetapi juga referensi yang valid dan cara sitasi serta pengelolaan pustaka yang tepat. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa masih kesulitan dalam aspek ini; misalnya memilih sumber yang kredibel, menggunakan gaya sitasi yang konsisten, dan mengelola referensi secara sistematis. Kesulitan ini berdampak pada kualitas tulisan ilmiah, kecepatan penyusunan skripsi, serta probabilitas publikasi. Data dari PKM “Pelatihan Manajemen Referance Zotero bagi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya” menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana memerlukan peningkatan kemampuan dalam pencarian dan pengelolaan referensi ilmiah menggunakan Zotero (Hidayati, 2022).

Begitu pula, dalam PKM “Pelatihan Pemanfaatan Reference Management Software Zotero Untuk Mendukung Pengelolaan Dokumen Ilmiah Mahasiswa” di Universitas Sembilanbelas November Kolaka, ditemukan bahwa setelah pelatihan 85,29 % peserta mampu mengoperasikan Zotero dan mayoritas memahami penggunaan untuk pengelolaan dokumen ilmiah (Ahmar dkk., 2023). Selain itu, studi “Manajemen Referensi dengan Aplikasi Zotero untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Mahasiswa” yang dilakukan Universitas Negeri Makassar juga memperlihatkan bahwa materi dan pelatihan penggunaan Zotero membantu mahasiswa memahami sitasi, kutipan, dan bibliografi (Baso dkk., 2023).

Meski demikian, masalah literasi referensi ilmiah tidak hanya soal perangkat lunak, tetapi juga kesadaran digital, akses ke jurnal atau pustaka elektronik, dan keahlian mengevaluasi sumber pustaka. Studi “Literasi Referensi Ilmiah di Perguruan Tinggi: Konsep dan Manfaatnya dalam Membantu Mahasiswa dalam Menulis dan Mempublikasi Karya Ilmiah” melaporkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai sumber referensi dan manfaat latihan literasi referensi membantu setelah intervensi pelatihan (Saputra, 2020).

Lebih jauh lagi, literasi referensi tidak bisa dipisahkan dari kemampuan literasi informasi secara keseluruhan. Mahasiswa yang terbiasa memanfaatkan aplikasi pengelola referensi cenderung lebih efektif dalam menyeleksi sumber, mengintegrasikan kutipan, serta menjaga orisinalitas karya tulis, pelatihan berbasis teknologi seperti Zotero bukan hanya solusi teknis, melainkan juga strategi untuk memperkuat daya saing akademik mahasiswa. Selain itu, implementasi pelatihan Zotero pada level mahasiswa sarjana memiliki implikasi jangka panjang.

Kompetensi yang diperoleh tidak hanya mendukung penyelesaian studi, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi penulis akademik yang produktif di kemudian hari.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Universitas Islam Kadiri dengan melibatkan 45 mahasiswa strata satu penerima beasiswa Bank Indonesia sebagai peserta utama. Kelompok sasaran dipilih karena pada jenjang ini mahasiswa mulai intens menulis makalah, artikel, maupun proposal penelitian, sehingga kebutuhan terhadap literasi referensi sangat tinggi. Peserta berasal dari berbagai program studi dan berada pada rentang semester tiga hingga lima.

Pelatihan disusun dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik serta diskusi kelompok. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan pengabdian yang menggabungkan tindakan dan partisipasi kolaboratif untuk menghasilkan perubahan sosial dan pemberdayaan komunitas. Dalam PAR, peneliti bekerja sama dengan anggota komunitas atau kelompok yang menjadi subjek, memastikan mereka terlibat aktif dalam seluruh proses penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menghubungkan proses penelitian dengan aksi nyata yang dapat meningkatkan kondisi sosial dan memberdayakan peserta. Beberapa karakteristik utama PAR yaitu (1) Kolaboratif (2) Partisipatif (3) Aksi-Oriented (4) Refleksi dan Pembelajaran dan (5) Demokratis (Vaughn & Jacquez, 2020). Penjelasan Ikhsan Hambali, *Participatory Action Research* (PAR) sebagai reaksi yang partisipatif dan demokratis, bertujuan mengembangkan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan yang bernilai bagi manusia. Pendekatan ini menggabungkan Tindakan dan refleksi, serta penerapan, dengan melibatkan keterlibatan aktif dari orang untuk menemukan solusi yang bisa diterapkan bagi isu mendesak di masyarakat, sekaligus berfokus pada perkembangan individu dan komunitas (Hambali dkk., 2023).

Participatory Action Research (PAR) memiliki beberapa komponen yang membuatnya unik dan efektif dalam pengabdian Masyarakat yaitu (1) Fokus pada Perubahan (2) Spesifik (3) Kolaborasi (4) Proses Siklus (5) Pembebasan (6). Dalam pengabdian masyarakat, *Participatory Action Research* (PAR) bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam menciptakan perubahan positif dalam pandangan, pemikiran dan sikap mereka. Ini membuat sangat penting disaat mereka menyusun artikel ilmiah, karena proses tersebut tidak hanya memberikan mereka pengalaman praktis dalam penelitian, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran kritis dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif.

Konsep pembelajaran dan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif dalam *Participatory Action Research* (PAR) yang diuraikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa diberi ruang untuk memanfaatkan pengalaman yang mereka miliki dalam menyusun artikel ilmiah. Ini menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik, dan memungkinkan pengembangan pengetahuan yang lebih aplikatif.

2. Peran Fasilitator sebagai yang memberikan pendampingan kepada mahasiswa pada proses penyusunan artikel. Dalam hal ini, tidak ada hierarki yang menempatkan peneliti di atas mahasiswa. Keduanya bekerja bersama-sama, saling berpartisipasi dalam pembelajaran, dan fokus pada tujuan bersama tanpa memandang status atau posisi.
3. Kegiatan pendampingan dilakukan secara dialogis, artinya proses pembelajaran melibatkan interaksi dua arah antara fasilitator dan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan adanya diskusi, tukar-menukar ide, dan refleksi bersama, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan.

Tahapan- Tahapan yang akan dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. PAR (*Participatory Action Research*)

Teknik Pendampingan peserta selama kegiatan dilakukan dengan kerangka *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu sebuah pendekatan yang menempatkan peserta bukan hanya sebagai objek, tetapi sekaligus subjek dalam proses pembelajaran. Melalui PAR, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi sendiri masalah yang mereka hadapi terkait pengelolaan referensi, kemudian bersama-sama mencari solusi praktis dengan memanfaatkan aplikasi Zotero.

Implementasi PAR dalam pelatihan ini dilakukan melalui tiga siklus utama: *planning* (perencanaan bersama peserta), *action* (pelaksanaan praktik instalasi, penggunaan, dan integrasi Zotero), serta *reflection* (evaluasi bersama terhadap hambatan dan keberhasilan pelatihan). Fasilitator berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan teknis sekaligus memfasilitasi diskusi reflektif di akhir sesi. Teknik ini terbukti memperkuat rasa kepemilikan mahasiswa terhadap keterampilan baru yang diperoleh, dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya, misalnya dengan berbagi keterampilan kepada rekan sekelas. Hal ini menjadikan program PKM lebih berkelanjutan dan berpotensi memberikan dampak sosial yang lebih luas.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai penguatan literasi referensi ilmiah melalui pelatihan Zotero berlangsung secara intensif selama dua hari dengan total 12 jam pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya interaktif yang diawali dengan diskusi terbuka mengenai kendala mahasiswa dalam menyusun sitasi dan daftar pustaka. Dari diskusi awal teridentifikasi bahwa sebagian besar mahasiswa masih melakukan pencatatan referensi secara manual dan sering kali mengalami inkonsistensi gaya sitasi. Identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar untuk merancang strategi pendampingan yang lebih terarah.

Proses pendampingan dilakukan melalui tiga bentuk aksi teknis. Pertama, demonstrasi instalasi dan konfigurasi aplikasi Zotero pada perangkat peserta. Kedua, praktik langsung menambahkan referensi dari berbagai sumber, baik jurnal daring, buku elektronik, maupun laman web. Ketiga, simulasi integrasi Zotero dengan aplikasi pengolah kata untuk menghasilkan sitasi otomatis dan daftar pustaka. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator mendampingi setiap kelompok kecil berisi 5–6 mahasiswa sehingga kendala teknis dapat segera diatasi. Dinamika interaksi ini menjadikan peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan saling membantu.



Gambar 2. Penyampaian Materi Aplikasi Zotero

Dari sisi capaian keterampilan, terjadi peningkatan signifikan. Jika sebelum pelatihan hanya sekitar 25% mahasiswa yang mampu menyusun daftar pustaka dengan benar, setelah pelatihan jumlah tersebut meningkat menjadi lebih dari 80%. Selain itu, mahasiswa mampu membuat folder referensi tematik, menerapkan gaya sitasi APA maupun Chicago, dan mengintegrasikan bibliografi secara otomatis dalam karya tulis akademik. Perubahan perilaku juga mulai terlihat, di mana mahasiswa yang semula enggan menggunakan aplikasi digital kini lebih terbuka terhadap penggunaan perangkat lunak manajemen referensi.

Lebih penting lagi, kegiatan ini melahirkan kesadaran baru di kalangan mahasiswa tentang pentingnya literasi digital dalam menjaga integritas akademik. Beberapa mahasiswa menyatakan akan menularkan keterampilan ini kepada teman sekelasnya, sehingga terbentuk embrio agen perubahan (*local leader*) dalam komunitas akademik kampus. Dinamika tersebut mencerminkan transformasi sosial di lingkungan mahasiswa, dari pola tradisional pencatatan manual menuju budaya akademik yang lebih modern, efisien, dan berbasis teknologi. Selama pendampingan,

beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka kerap menunda penulisan tugas karena merasa terbebani dengan proses penyusunan daftar pustaka. Setelah mengenal Zotero, beban tersebut berkurang karena aplikasi mampu menyusun sitasi secara otomatis. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih produktif dalam menulis.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Aplikasi Zotero

Kegiatan ini juga memperlihatkan variasi kemampuan awal mahasiswa. Sebagian peserta sudah pernah mendengar tentang aplikasi manajemen referensi, namun belum pernah mencoba, sementara yang lain sama sekali belum mengenal. Perbedaan ini menuntut fasilitator untuk memberikan perhatian ekstra pada kelompok yang benar-benar baru. Hasilnya, setelah dua hari pelatihan, kesenjangan kemampuan antar peserta mulai menipis. Pendampingan berbasis kelompok kecil terbukti efektif dalam mendorong kolaborasi antar mahasiswa. Peserta yang lebih cepat memahami materi membantu teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan. Mekanisme ini menciptakan iklim belajar yang inklusif sekaligus memperkuat rasa kebersamaan. Pola kolaboratif ini diharapkan terus berlanjut dalam konteks akademik lainnya.

Selain aspek teknis, muncul pula perubahan sikap mahasiswa terhadap pentingnya orisinalitas karya ilmiah. Diskusi tentang plagiasi dan integritas akademik yang disisipkan dalam materi pelatihan membuat mahasiswa lebih menyadari konsekuensi dari sitasi yang tidak benar. Kesadaran baru ini menjadi modal penting untuk membangun budaya akademik yang beretika di lingkungan kampus. Fasilitator juga mencatat adanya minat mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan lebih lanjut, seperti sinkronisasi Zotero dengan penyimpanan daring, penggunaan *plugin* tambahan, serta pengelolaan pustaka kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak berhenti pada keterampilan dasar, tetapi memicu keingintahuan untuk menjelajahi fitur-fitur lanjutan. Dalam sesi refleksi, mahasiswa mengusulkan agar pelatihan serupa dijadikan agenda rutin di kampus. Mereka menilai bahwa keterampilan pengelolaan referensi sama pentingnya dengan keterampilan metodologi penelitian. Usulan ini menandakan munculnya kebutuhan kolektif yang dapat dijadikan dasar bagi program pengabdian lanjutan maupun integrasi dalam kurikulum kampus.

Hasil pendampingan juga memperlihatkan potensi lahirnya pemimpin lokal (*local leader*) di kalangan mahasiswa. Beberapa peserta yang lebih antusias menunjukkan inisiatif untuk membentuk kelompok belajar kecil pasca pelatihan. Mereka berkomitmen untuk mendampingi teman-temannya dalam menggunakan Zotero. Hal ini mengindikasikan adanya transformasi sosial yang berawal dari inisiatif individu menjadi gerakan komunitas. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya menyelesaikan masalah teknis mahasiswa dalam manajemen referensi, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif, produktif, dan berorientasi pada kualitas akademik. Dengan adanya kesadaran baru ini, mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan publikasi ilmiah, sementara kampus memperoleh manfaat berupa peningkatan kualitas budaya akademik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Zotero menunjukkan bahwa pendekatan praktis yang dikombinasikan dengan diskusi reflektif mampu meningkatkan keterampilan literasi referensi ilmiah mahasiswa. Perubahan perilaku peserta terlihat jelas: mahasiswa yang sebelumnya hanya mencatat referensi secara manual mulai terbiasa memanfaatkan aplikasi manajemen referensi. Transformasi ini sejalan dengan hasil penelitian Baso dkk. (2023) yang menekankan bahwa keterampilan teknis mahasiswa meningkat signifikan ketika proses belajar bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata.

Dari perspektif literasi digital, temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar menggunakan perangkat lunak, tetapi juga menginternalisasi nilai etika akademik. Dengan terbiasa membuat sitasi yang konsisten dan akurat, mereka memahami bahwa literasi referensi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan bagian dari integritas ilmiah. Hal ini menguatkan pendapat Andriani (2020) bahwa literasi referensi merupakan dimensi penting dari literasi digital akademik yang menopang kualitas publikasi mahasiswa.

Kerangka *Participatory Action Research (PAR)* yang digunakan dalam program ini memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan pelatihan. Melalui siklus perencanaan, aksi, dan refleksi, mahasiswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam analisis masalah dan evaluasi solusi. Mekanisme ini menumbuhkan kesadaran kritis sekaligus memperkuat rasa kepemilikan terhadap keterampilan baru. Efek sosial dari pelatihan juga mulai terlihat. Beberapa mahasiswa berinisiatif membentuk kelompok belajar kecil untuk melanjutkan praktik Zotero di luar sesi resmi. Tindakan ini menunjukkan munculnya *local leader* di kalangan peserta yang berperan sebagai agen penyebar inovasi. Fenomena ini mendukung pandangan Hayati & Yulianto, (2021) bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat mendorong peserta untuk tidak hanya menguasai keterampilan, tetapi juga menginspirasi lingkungannya.

Temuan lain yang relevan adalah bagaimana keterampilan yang diperoleh berpotensi menyebar lebih luas melalui mekanisme *diffusion of innovation*. Mahasiswa yang cepat beradaptasi dengan aplikasi Zotero menjadi contoh nyata bagi rekan mereka yang sebelumnya ragu mencoba teknologi baru. Dinamika ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat dapat

diukur bukan hanya dari capaian individu, tetapi juga dari sejauh mana pengetahuan dan keterampilan baru mampu memengaruhi komunitas.

Secara teoritik, hasil pengabdian ini mendukung gagasan bahwa literasi digital merupakan prasyarat penting bagi peningkatan kualitas publikasi akademik. Dengan penguasaan aplikasi manajemen referensi, mahasiswa lebih siap menghasilkan karya tulis yang sesuai standar ilmiah sekaligus terhindar dari kesalahan etika sitasi. Kombinasi antara pendekatan PAR, teknik pendampingan berbasis praktik, dan lahirnya agen perubahan di kalangan mahasiswa membuktikan bahwa pelatihan Zotero bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga instrumen transformasi sosial di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Pelatihan Zotero yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi referensi ilmiah mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai keterampilan dasar pengelolaan referensi, mulai dari instalasi aplikasi, penambahan sumber pustaka, hingga penerapan gaya sitasi yang konsisten. Lebih dari itu, terjadi perubahan sikap mahasiswa yang semula menganggap penyusunan daftar pustaka sebagai beban, menjadi lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi untuk menunjang penulisan ilmiah.

Selain capaian teknis, pelatihan ini juga memunculkan kesadaran baru mengenai pentingnya integritas akademik. Mahasiswa memahami bahwa manajemen referensi bukan sekadar formalitas, tetapi bagian dari etika ilmiah yang mendukung kualitas dan orisinalitas karya. Kegiatan ini juga mendorong lahirnya agen perubahan (*local leader*) yang berpotensi menularkan keterampilan kepada rekan sebaya, sehingga dampak pengabdian tidak berhenti pada individu, melainkan meluas ke komunitas akademik.

Secara teoritis, program ini mengonfirmasi bahwa pendekatan partisipatif dengan kerangka *Participatory Action Research (PAR)* dapat memperkuat keberhasilan pelatihan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam perencanaan, praktik, dan refleksi. Pendekatan ini menciptakan iklim belajar yang kolaboratif, menumbuhkan rasa kepemilikan, serta mempercepat terjadinya perubahan perilaku akademik. Rekomendasi keberlanjutan pelatihan Pertama, pelatihan serupa perlu dijadikan agenda rutin perguruan tinggi, baik melalui unit pengabdian masyarakat maupun program studi. Keterampilan pengelolaan referensi sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum penelitian sehingga mahasiswa terbiasa sejak dini. Kedua, pengembangan modul lanjutan tentang fitur-fitur Zotero, seperti *group library* dan sinkronisasi daring, sangat penting untuk memperluas pemanfaatan aplikasi. Hal ini dapat mendorong kolaborasi penulisan ilmiah antar mahasiswa maupun dosen.

Ketiga, diperlukan dukungan kelembagaan berupa kebijakan kampus yang mendorong penggunaan perangkat lunak manajemen referensi dalam setiap karya ilmiah. Kebijakan ini akan memperkuat budaya literasi digital sekaligus meningkatkan kualitas publikasi akademik. Keempat, pelatihan sebaiknya diperluas pada level dosen pembimbing, pustakawan, dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, tercipta ekosistem akademik yang komprehensif, di mana semua

pihak memiliki keterampilan serupa dalam mengelola referensi. Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan program pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi intervensi jangka pendek, tetapi juga mampu membangun fondasi literasi referensi yang kuat, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi peningkatan kualitas akademik di perguruan tinggi.

PENGAKUAN

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya program pengabdian ini, yang memfasilitasi koordinasi kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada para dosen dan tenaga kependidikan yang turut serta memberikan masukan pada tahap perencanaan, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Antusiasme dan keterlibatan mahasiswa menjadi faktor kunci keberhasilan program, sekaligus memberikan inspirasi untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada para asisten fasilitator yang dengan sabar mendampingi peserta selama praktik penggunaan Zotero berlangsung.

Akhirnya, tim pelaksana berharap dukungan dan kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut, sehingga upaya memperkuat literasi referensi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi dapat berkesinambungan dan memberikan manfaat lebih luas bagi komunitas akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmar, D. S., Magfirah, Tri Santoso, Sri Hastuti Virgianti Pulukadang, Muhammad Fath Azzajjad, Ayu Rahayu, Edi Ilimu, Agus Nasir, & Ahmar, A. S. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Reference Management Software Zotero Untuk Mendukung Pengelolaan Dokumen Ilmiah Mahasiswa. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 49–59. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku1762>
- Baso, F., Fathahillah, Ridwan Daud Mahande, Surianto, D. F., Edy, M. R., Wahyudi, & Akmal Hidayat. (2023). Manajemen Referensi dengan Aplikasi Zotero untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Mahasiswa. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i2.77>
- Hambali, I., Abadan Maksum, G., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). PENGOPTIMALISASIAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN MASYARAKAT KAMPUNG BABAKAN DESA CISONDARI. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v4i1.33>
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.958>
- Hidayati, N. A. (2022). Pelatihan Manajemen Referance Zotero bagi Mahasiswa Pascasarjana

- IAIN Palangkaraya. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–18.
<https://doi.org/10.18592/jalujur.v1i1.7426>
- Saputra, A. (2020). LITERASI REFERENSI ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI: KONSEP DAN MANFAATNYA DALAM MEMBANTU MAHASISWA DALAM MENULIS DAN MEMPUBLIKASIKAN KARYA ILMIAH. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1), 47–54.
<https://doi.org/10.37014/visipustaka.v22i1.757>
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1).
<https://doi.org/10.35844/001c.13244>